



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO RETURN ON EQUITY DAN SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM

Made Arvin Ariantara, Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri dan I Wayan Gde Yogiswara Dharma Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali

E-mail: arvinariantara34@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Sales Growth on Stock Prices in Manufacturing Companies in the Consumer Non-Cyclicals Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The population in this study were 105 companies using a purposive sampling method to determine the sample based on the criteria so that a sample of 40 companies were obtained that met the requirements in this study. The main theories used in this study are agency theory and signaling theory. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression Analysis. Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be seen that the results of this study are Current Ratio and Return On Equity have a positive and significant effect on stock prices. This indicates if the increase or decrease in the value of the Current Ratio and Return On Equity will affect stock prices. The Debt to Equity Ratio variable has a positive and insignificant effect on stock prices. This indicates that this ratio is not the ratio that investors pay attention to when investing. Meanwhile, Sales Growth has a negative and insignificant effect on stock prices. This indicates that an increase or decrease in the value of Sales Growth will not affect the rise and fall of stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Sales Growth, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria sehingga didapatkan sampel sejumlah 40 perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (agency theory) dan teori sinyal (signaling theory) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui hasil dari penelitian ini adalah Current Ratio dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika meningkat atau menurunnya nilai Current Ratio dan Return On Equity akan mempengaruhi harga saham. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan rasio ini bukan rasio yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Sedangkan Sales Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika meningkat atau menurunnya nilai Sales Growth tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Sales Growth, Harga Saham

How To cite:

Made Arvin Ariantara, Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri dan I Wayan Gde Yogiswara Dharma Putra (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 38-44. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7620.38-44>

I. PENDAHULUAN

Pasar Modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal

sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authority, maupun perusahaan swasta (Sujana, 2017). Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Menurut IDX (2018), saham (stock) merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia yang disingkat dengan BEI tidak dapat dipisahkan dengan peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana (Ch Manoppo et al., 2017). Suatu kasus dalam berita kontan.co.id-Jakarta, di tahun 2021 saham-saham dalam sektor consumer non-cyclicals (barang konsumen primer) berkinerja lesu dibanding indeks consumer cyclicals (barang konsumen non-primer). Ini tercermin dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat, sektor barang konsumen primer yang melemah 7,43% secara year to date (ytd). Sementara sektor barang konsumen non-primer menguat 13,11% ytd.

Di Tahun 2022, Indeks sektor konsumen masih terus tertekan sejak awal tahun. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks IDX Sector Consumer Non-Cyclicals turun 7,99% year to date (ytd) dan indeks IDX Sector Consumer Cyclicals turun 1,63% ytd. Analisis Phillip Sekuritas Indonesia, Helen menjelaskan penurunan sektor konsumen dipicu oleh beberapa faktor. Pertama, sejumlah emiten mengalami penurunan kinerja pendapatan dan laba bersih. Kedua, rotasi sektor dari pelaku pasar ketika ekonomi mengalami krisis, sektor defensif tetap bertahan, namun ketika ekonomi mulai ekspansi maka pelaku pasar beralih ke sektor lain yang memperoleh sentimen positif. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor beberapa diantaranya adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Sales Growth. Berdasarkan isu dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji secara empiris pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Sales Growth terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Selain itu, juga terdapat manfaat dilaksanakannya penelitian ini yaitu pada manfaat teoriti menerangkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan keilmuan untuk penelitian selanjutnya dan menambah kajian teoritis dalam bidang ekonomi khususnya pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan sales growth terhadap harga saham serta sebagai tambahan bahan kepustakaan di bidang pasar modal. Sedangkan pada manfaat praktis menerangkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menurut (Supriyono, 2018:63) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak) prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut (Wolk et al., 2017), teori sinyal (signalling theory) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Harga Saham

Menurut William Hartanto (2018:22), Pengertian harga saham adalah sebagai berikut: “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”.

Current Ratio

Pengertian current ratio menurut Weygandt, et al., (2018), current ratio digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu, nilai current ratio yang semakin rendah menunjukkan risiko, sedangkan current ratio semakin yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar

H1 = Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio

Pengertian debt to equity ratio menurut Suryawan & Wirajaya (2017), debt to equity ratio merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa jauh perusahaan didanai oleh hutang jika dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut (Ramadhani & Pustikaningsih, 2017), apabila debt to equity ratio semakin tinggi, maka akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar juga.

H2 = Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham

Return On Equity

Return On Equity dengan harga saham yaitu menurut Kasmir (2018:204) menyatakan bahwa, “Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Oleh karena itu, jika return on equity semakin tinggi maka harga saham akan meningkat.

H3 = Return On Equity berpengaruh positif terhadap harga saham

Sales Growth

Fahmi (2018:137) mengemukakan sales growth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi. Tingginya sales growth yang dicapai perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan cukup stabil atau jauh dari kesulitan keuangan, karena terbukti pertumbuhan penjualan perusahaan yang selalu meningkat setiap tahunnya.

H4 = Sales Growth berpengaruh positif terhadap harga saham

III. METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan mengakses melalui website www.idx.co.id. Dengan jumlah perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals sebanyak 105 perusahaan. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Maka didapatkan total sampel dari penelitian ini sebanyak 40 perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel Independen (X) dalam penelitian Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Sales Growth. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah data dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mengkaji, mencatat, menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan dari tahun 2019-2021. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menghitung dan mengkaji data yang telah terkumpul dalam hubungannya dengan hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel

independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon.$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-199,260	1216,070		-0,164	0,871
	Current Ratio	726,379	222,149	0,400	3,270	0,002
	Debt to Equity Ratio	244,592	848,893	0,036	0,288	0,775
	Return On Equity	13172,861	1878,207	0,757	7,014	0,000
	Sales Growth	-691,089	481,556	-0,151	-1,435	0,160

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data Diolah 2022

$$Y = -199,260 + 726,379X_1 + 244,592X_2 + 13172,861X_3 - 691,089X_4 + \varepsilon$$

Dalam persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai konstanta sebesar -199,260 menyatakan bahwa jika Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Equity (X3) dan Sales Growth (X4) dikatakan konstan atau pertumbuhannya sama dengan nol, maka nilai Harga Saham (Y) adalah 199.260 rupiah. Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Return On Equity (X3) memiliki nilai koefisien regresi positif artinya jika X1, X2 dan X3 meningkat sebesar 1%, maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sedangkan Sales Growth (X4) memiliki nilai koefisien regresi negatif artinya jika X4 meningkat sebesar 1%, maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F-Statistik)

Tabel 2
Uji Kelayakan Model (Uji F-Statistik)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278811143,413	4	69702785,853	15,236	0,000 ^b
	Residual	155542945,817	34	4574792,524		
	Total	434354089,231	38			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (Constant), Sales Growth, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil uji kelayakan model (Uji F-Statistik) pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti model layak untuk menjelaskan pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Sales Growth Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,801 ^a	0,642	0,600	2138,876

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3, hasil uji koefisien determinasi adalah perhitungan nilai Adjusted R Square sebesar 0,600 atau 60%. Hasil ini menunjukkan sebesar 60% harga saham dapat dijelaskan oleh current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan sales growth. Sedangkan sisanya (100% - 60% = 40%) harga saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Individual (Uji t-Statistik)

Berdasarkan uji t pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Return On Equity secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Sedangkan variabel Debt to Equity Ratio dan Sales Growth secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0.05

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara parsial current ratio memiliki pengaruh positif terhadap variabel Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya atau menurunnya current ratio mempengaruhi dari naik turunnya harga saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastari (2019), Hikmah (2020) dan Nathanael (2021) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Debt To Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai debt to equity ratio bukan merupakan rasio yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk membeli harga saham dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastari (2019) dan Nathanael (2021) menghasilkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Return On Equity secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai return on equity dapat digunakan oleh para investor dalam melakukan pertimbangan investasi di pasar modal. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018), Ridwan & Diyani (2018) dan Hikmah (2020) menghasilkan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham. Sales Growth secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya atau menurunnya sales growth tidak ada pengaruh dari naik turunnya harga saham. Sehingga para investor jarang untuk melihat sales growth sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan & Diyani (2018) dan Parhusip et al. (2021) yang menghasilkan bahwa sales growth berpengaruh negatif terhadap harga saham.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikumpulkan dan mengacu pada rumusan masalah serta hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Sales Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Sehingga untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas diharapkan untuk menggunakan perusahaan yang mempunyai populasi sesuai dengan kriteria pengumpulan sampel. Jika ingin menggunakan variabel yang sama agar tidak menggunakan perusahaan yang sama sehingga menghasilkan data yang berbeda. Jika menggunakan variabel yang sama yaitu *Sales Growth* yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ch Manoppo, V. O., Tewel, B., Bin Hasan Jan, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2017). Pengaruh Current Ratio. DER 1813 Jurnal EMBA, 5(2), 1813–1822.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta. Bandung. In Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta. Bandung. Alfabeta.
- Hikmah Nadilla. (2020). No Title Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. In PT. Raja Grafindo Persada.
- Nathanael Willie Mahardika. (2021). pengaruh dari Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019).
- Parhusip, E., Waruwu, J., Citra Medika Febriana, & Mesrawati. (2021). Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 5(1), 126–143.
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Profita, 5(8), 1–13.
- Ridwan, M., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Kalbi Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 5(1), 1–7.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. CV Alfabeta.
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. UGM PRESS.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi, 21(2), 1317–1345.

- Utami, W. R. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widiastari, N. M. N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Universitas Warmadewa.
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2017). Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment. In Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment. California: